

ANALISIS LINGKUNGAN MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN BISNIS

Rahayuning Tyas Sari

Jurusan Ekonomi Bisnis Islam FEBI IAIN Ponorogo

Jl. Pramuka No. 156 Ronowijayan Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

rahayuningtyas.rt@gmail.com

DOI : 10.36782/jemi.v3i3.2107

ABSTRAK- Manajemen merupakan cara yang sangat diperlukan untuk mengelola suatu bisnis. Bisnis perlu adanya tatanan matang untuk mencapai target kedepannya. Target tersebut dilakukan tidak hanya dengan mengampangkan cara. Cara yang perlu diambil untuk menciptakan suatu bisnis yang sesuai dengan target yang akan di raih harus sesuai dengan kriteria manajemen yang di ambil, agar bisnis tersebut berjalan dan terarah sesuai harapan. Bisnis merupakan suatu kegiatan usaha yang teroganisir dengan lebih meneliti kesalahan yang terjadi dalam bisnis organisasi, maka bisnis dapat di kembangkan. Proses pengelolaan bisnis yakni bagaimana memajemen organisasi. Organisasi yang berhasil yakni seorang pemimpin orgaisasi bisnis tersebut mampu dan dapat melihat serta pandai dalam mengatur bagaimana bisnis yang dijalankan dapat dikelola secara baik dan berkembang. Maka dari itu perlu adanya proses manajemen dalam bisnis organisasi yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan.

Kata kunci: *Manajemen, Bisnis, Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan.*

I. PENDAHULUAN

Manajemen adalah suatu kegiatan managing yang artinya mengelola atau mengatur suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Pada dasarnya manusia itu tidak lepas dari kegiatan manajemen dalam kesehariannya atau dalam kehidupannya, ia selalu melakukan pengelolaan waktunya atau dirinya, keluarganya untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan yang di inginkan. Setiap perusahaan memiliki tantangan untuk tetap mempertahankan usahanya antara lain bagaimana untuk mempertahankan usahanya, menjaga kualitas pelayanan agar dapat bersaing dengan para pesaing lainnya yang sekarang banyak bermunculan. Pembahasan yang dipaparkan merupakan bebarap teori bagaimana memajemen dan lingkungan bisnis yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mendirikan, memulai, merencanakan, atau suatu waktu jika terdapat suatu organisasi yang mengalami kesenjangan atau kesulitan untuk menjalankan bisnis. Pada kali ini akan di bahas proses-proses manajemen, area dari manager, basic dalam management skills, unsur-unsur manajemen, power yang dimiliki pemimpin dan budaya organisasi dalam manajemen.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif pengamatan secara langsung terhadap salah satu pihak perusahaan ternama di salah satu kabupaten. Dimana pemimpin organisasi tersebut terdapat atau mengalami kesenjangan dalam mengelola bisnis tersebut. Maka dari itu peneliti Dengan menl salah satu

anggota organisasi pemimpin menggunakan cara pengelolaan manajemen perusahaan dengan terstruktur. Metode ini juga dilakukan dengan merujuk kajian pustaka dari berbagai jurnal dan buku.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Bisnis

Bisnis adalah suatu kata yang populer dalam kehidupan sehari-hari. Tiap hari jutaan manusia melakukan kegiatan bisnis bagi produsen, perantara maupun sebagai konsumen. Kaum produsen dan orang-orang lain yang bergerak dalam kegiatan bisnis berhasil membuat keuntungan dan memperbesar nilai bisnisnya yang makin lma makin meningkat. Dalam zaman moderen sekarang ini dunia bisnis semakin kompleks, dan membutuhkan banyak waktu bagi mereka yang ingin mempelajarinya serta mempraktekan sampai berhasil.

Pengertian bisnis menurut Huges dan Kappor ialah Business is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the good and service satisty society' needs. The general term business refers to ail such effort with in a socety or with in industry. Maksudnya bisnis ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum kegiatan ini ada dalam masyarakat dan ada dalam industri.

Bisnis merupakan suatu lembaga menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam

hal ini termasuk jasa dari pihak pemerintah dan swasta yang disediakan untuk melayani anggota masyarakat. Bisnis berarti sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintah yang bergerak dalam bidang untuk membuat dan memasarkan barang dan jasa konsumen.

Bisnis dalam dinamika masyarakat, semua terlibat dalam kegiatan bisnis. Melalui bisnis kita dapat memperoleh penghasilan, memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa. Dunia bisnis bersifat dinamis, kreatif dan menantang. Bisnis tidak pernah diam, orang bisnis selalu dinamis, selalu banyak bergerak maju, banyak inisiatif, kreatif, dan memberikan tantangan dalam menghadapi masa depan dengan penuh rasa optimis. Mobilitasnya tinggi, mereka bergerak dari satu daerah ke daerah lain, sesuai dengan musim, sesuai dengan situasi dan waktu yang tepat di satu daerah dan daerah lain dimana orang membutuhkan barang (Daerah minus).

B. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari bahasa perancis kuno, Management, yang memiliki arti seni pelaksanaan dan pengaturan. Manajemen pengertiannya adalah suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dari aktivitas organisasi berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Stonner, 1999). Manajemen juga di artikan sebagai seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dari kedua pengertian tersebut, manajemen merupakan seni menyelesaikan tugas dengan orang lain melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap aktivitas organisasi sesuai dengan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen dikatakan seni

Pakar lainnya berpandangan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa latin ‘mano’ yang berarti tangan, menjadi ‘manus’ yang artinya bekerja berhati-hati dengan mempergunakan tangan dan agree’ artinya melakukan sesuatu, sehingga menjadi ‘managiare’ yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan mempergunakan tangan. Maksudnya, dalam mengerjakan sesuatu, pimpinan tidak hanya bekerja sendiri tetapi melalui kegiatan orang lain (pegawai) yang merupakan tangan pembantu dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut sampai tuntas.

Menurut George R. Terry memberikan pengertian manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari kegiatan Planning, Organizing, Actuating dan Controlling, dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan

yang di ikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.

Ada tiga alasan utama perlu adanya manajemen

1. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
2. Untuk menjaga keseimbangan dia antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, saran-saran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi dan untuk menyeleraskan tujuan dan arah organisasi itu dutuju.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.

Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi sebagai aktivitas manajemen.

C. Lingkungan Bisnis

Herry Achmad Buchory dan djaslim Saladin (2010;46) mengemukakan bahwa lingkungan (environment) merupakan salah satu factor yang sangat diperhitungkan dalam pengelolaan kegiatan bisnis. Suatu perusahaan yang menginginkan survive dan keluar sebagai pemenang dalam bisnis yang kompetitif (comparative advantage and competitive advantage) harus menciptakan pola kebijakan perusahaan yang komprehensif yang tidak hanya melihat organisasi perusahaan saat ini tetapi juga berorientasi untuk mencapai keunggulan bersaing di masa yang akan datang. Persaingan yang semakin ketat dimasa mendatang memerlukan kreasi strategi baru berupa pola strategi yang spesifik dan memadai. Pola tersebut harus dapat menampung perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan bisnis dimasa mendatang.

Lingkungan bisnis yang berpengaruh bagi perkembangan bisnis kedepannya baik dari lingkungan eksternal maupun internal. Perumusan strategi manajemen organisasi memberikan kontribusi pada industry bisnis khususnya saat perumusan strategi bersaing dalam suatu industri. Hal ini juga berarti bahwa keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memadukan (mathcing) kemampuan internalnya dengan kesempatan yang ada dari lingkungan eksternalnya.

Faktor-faktor yang berada dalam lingkungan internal meliputi berbagai bidang manajemen dan budaya perusahaan (corporate culture). Bidang-bidang

manajemen dapat diperinci: pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi manajemen. Suwarsono Muhammad (2000:4-5) menyatakan bahwa, dari penguasaan faktor internal perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) yang dimiliki. Dengan kata lain, perusahaan akan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan ketika kekuatan perusahaan melebihi kelemahan yang dimiliki.

Lingkungan eksternal, mengacu Hani Handoko (2001: 62-63), mempunyai baik unsur-unsur yang berpengaruh langsung (lingkungan ekstern mikro) dan yang berpengaruh tidak langsung (lingkungan ekstern makro). Lingkungan ekstern mikro terdiri dari para pesaing, penyedia, langganan, lembaga-lembaga keuangan, pasar tenaga kerja dan perwakilan-perwakilan pemerintah. Unsur-unsur lingkungan ekstern makro mencakup teknologi, ekonomi, politik dan sosial yang mempengaruhi iklim di mana organisasi bisnis beroperasi dan mempunyai potensi menjadi kekuatan-kekuatan sebagai lingkungan ekstern mikro.

Lingkungan ekstern mikro biasa juga disebut sebagai lingkungan tugas, atau lingkungan kompetitif, atau lingkungan industri.

D. Proses Manajemen

Manajemen merupakan proses dari *Planning, Organizing, Directing dan Controlling* dari sumber daya organisasi yang dimiliki dan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jadi proses manajemen merupakan fungsi manajemen berupa rangkaian kegiatan yang tidak terpisahkan dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan.

1. Fungsi manajemen

a. Perencanaan (Planning) merupakan proses manajemen yang menetapkan kegiatan pada waktu yang akan datang. Aktivitas dalam fungsi perencanaan berupa upaya-upaya untuk mencapai tujuan yang diwarnai misi organisasi dalam bentuk: Rencana strategic (kurun waktu 5 tahunan). Rencana strategis merupakan visi perusahaan dimasa datang yang merupakan tujuan yang akan dicapai dalam jangka panjang. Rencana operasional tetap berupa policy, peraturan dan prosedur atau rencana taktis. Rencana taktis lebih pendek rentang waktunya dan merupakan Rencana operasional sekali pakai dalam bentuk program dan anggaran (kurun waktunya tahunan). Rencana operasinal berhubungan dengan kegiatan operasional rutin sehari-hari yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek organisasi penerapan dari

rencana strategik yang sudah disusun oleh perusahaan.

Tahap Perencanaan : (1) menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, dimulai dengan keputusan – keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi-organisasi akan menggunakan sumber dayanya tidak efektif.(2) merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisis, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. (3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan segala kekuatan dan kelamahan serta kemudahan dan hambatan perlu di identifikasikan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Untuk itu perlu diketahui factor-faktor lingkungan ekstern maupun intern yang dapat membantu organsisasi. Atau yang mungkin menimbulkan masalah. (4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

b. Pengorganisasian (organisazing) merupakan proses manajemen yang menentukan tentang penataan sumber dan aktivitas organisasi yang dihubungkan dengan struktur. Pembentukan staf merupakan pemilihan dan penempatan sumber daya manusia yang akan melaksanakan rencana kegiatan yang telah disusun sehingga akan dapat berjalan dengan baik dan tepat. Kegiatan ini mencakup penetapan bagan organisasi, departemensi, penetapan rentang manajemen, mengatur wewenang dan keputusan, koordinasi komunikasi dan pembinaan sumber daya manusia.

c. Pengarahan (Directing) merupakan proses manajemen yang mengarahkan dan memotivasi tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan. Pengarahan berkaitan dengan kepemimpinan seseorang terhadap orang lain dan membentuk suasana yang kondusif dan dinamis sehingga karyawan termotivasi untuk bekerja dan mencapai tujuan organisasi.

d. Pengawasan (Controlling), merupakan proses manajemen yang memonitoring kinerja organisasi yang menjamin dapat mencapai tujuan. Penagawasan adalah suat Pengawasan dilakukan terhadap rencana, pelaksanaan,

kinerja atau hasil kerja bisnis dalam segala tingkatan organisasi. Pengawasan dilakukan terhadap rencana, pelaksanaan kinerja atau hasil kerja bisnis dalam segala tingkatan organisasi. Pengawasan merupakan aktivitas membandingkan standar dengan hasil kerja atau kinerja baik yang dilaporkan maupun tidak dilaporkan. Pengawasan mencegah adanya kegagalan dengan cara mengamati kinerja organisasi secara keseluruhan dan melakukan evaluasi apabila diperlukan. Tahapan-tahapan dari proses pengawasan dapat dibedakan sebagai berikut, mengukur prestasi berdasarkan kegiatan, membandingkan prestasi pelaksanaan dengan standar atau tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, mengidentifikasi penyimpangan-penyimpangan yang berlaku dan sebab-sebab dari penyimpangan tersebut, mengambil tindakan-tindakan koreksi.

Fungsi manajemen dapat diaplikasikan secara langsung untuk menjalankan korporat oleh pemimpin puncak dan dapat diimplementasikan ke dalam pelaksanaan fungsional bisnis oleh para manajer fungsional menjadi manajemen operasi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia dan sebagainya.

2. Tipe Managers (pemimpin)

Tingkatan managers dalam organisasi bisnis dapat terdiri dari:

a. Top Manager atau CEO

Manajer yang bertanggung jawab kepada pemilik atau BOD (Board of Directors) untuk menjalankan keseluruhan kinerja dan efektivitas bisnis.

b. Middle Managers adalah Manajer yang bertanggung jawab terhadap implementasi strategis, policy dan keputusan dari top manager atau pemimpin di atasnya.

First Line Manager adalah Manajer yang bertanggung jawab menjalankan tugas supervise pekerjaan kepada pegawai pekerja.

E. Area dari Manajemen

Area dari management di kenal sebagai manajer fungsional (Functional Managers) bisnis yang menjalankan aplikasi manajemen dalam fungsional bisnis dapat terdiri dari :

1. Operating manager, adalah manajer yang tugasnya mempersiapkan bahan baku sebagai input produksi, mempersiapkan alat-alat produksi dan memproses barang-barang atau jasa sampai menyimpan barang jadi di gudang.

2. Marketing manager, adalah manajer yang tugasnya memindahkan barang dari perusahaan dari perusahaan ke agen sampai pengecer, mempromosikan barang atau jasa, menentukan harga barang atau jasa dan mempromosikan barang atau jasa, menentukan harga barang atau jasa dan memberikan layanan purna jual dan mengumpulkan informasi dari konsumen dan pesaing.
3. Financial Manager yang tugasnya mencari sumber dana membelanjakannya untuk kegiatan rutin dalam modal kerja secara efisien dan membelanjakannya ke dalam investasi yang menguntungkan serta melayani kepada investor.
4. Human Resource Manager, adalah manajer yang tugasnya melakukan penarikan, pelayanan kepada pekerja atau tenaga kerja seluruhnya yang bekerja untuk kegiatan bisnis, membentuk dan membina lembaga serikat pekerja.
5. Accountance Manajer, adalah manajer yang tugasnya mencatat, menyusun laporan keuangan, dan mengevaluasinya.
6. Information Manger, adalah manajer yang tugasnya mencatat, menyusun laporan keuangan dan mengevaluasinya.
7. Information manager, adalah manajer yang tugasnya mengelola system informasi dan mengembangkannya.
8. Other Managers, misalnya development manager tugasnya mengembangkan ide, mengevaluasi, rencana pengembangan kegiatan bisnis.

Organisasi yang berkaitan dengan masing-masing manajer:

1. Operating Manager: Leveransir bahan baku, bahan penolong, leveransir bahan baku, bahan penolong, leveransir mesin dan peralatan.
2. Marketing manager konsumen, agen, sub agen, pengecer, Media cetak, elektronik, lembaga konsumen, pesaing, perguruan tinggi, lembaga riset, lembaga penyedia angkutan.
3. Financial Manager: lembaga bank, asuransi, pasar, modal, lembaga asuransi, investor.
4. Human Resource Manager : Labor union (organisasi pekerja), Lembaga pemerhati ketenagakerjaan, penyedia tenaga kerja.
5. Accountance Manager: Akuntan public, kantor pajak pemerintah, Lembaga pemerhati pajak.

Information manager: Vendor, lembaga penyedia jasa telepon.

F. Jenjang Manajemen

Ada beberapa tingkatan manajemen dan semakin besar perusahaan semakin banyak pula tingkatan atau hirarki manajemen tersebut. Tingkatan-tingkatan manajemen tersebut meliputi:

1. Manajemen Tingkat Puncak atau Top Management, yang biasanya terdiri dari Direture, atau Wakil Direktur. Untuk manajemen tingkat ini, keahlian yang terutama diperlukan adalah keahlian dalam hal merumuskan konsep atau keahlian koseptual., komunikasi, pengambilan keputusan, manajemen global, dan manajemen makro.
2. Manajemen tingkat menengah atau Middle Management yang biasanya terdiri dari Para Manajer,, Kepala devisi atau Departemen atau kepala cabang untuk manajemen tingkat menengah ini, keahlian yang diperlukan di antaranya adalah keahlian koseptual, komunikasi, pengambilan keputusan, manajemen waktu, dan juga teknikal.
3. Manajemen Supervisi atau tingkat Pertama atau Supervisory or First Line Management, yang biasanya terdiri dari para supervisor, dan ketua kelompok. Diantara keahlian yang dimiliki adalah keahlian komunikasi pengambilan keputusan, manajemen waktu dan teknikal.
4. Manajemen Non Supervisi atau Non Supervisory Management, yang biasanya terdiri dari para tenaga kerja tingkat bawah seperti buruh, pekerja bangunan dan lain sebagainya. Keahlian yang terutama yang dimiliki pada tingkat ini adalah keahlian teknikal, komunikasi, dan manajemen waktu.

G. Basic Management Skills

Dalam mengelola bisnis diperlukan skill yang harus dimiliki oleh manajer. Skill tersebut menurut Griffin (1999) terdapat lima jenis yang dimilikinya secara akumulatif yaitu:

1. Technical Skills, yaitu kemampuan dan atau keterampilan yang di butuhkan dalam bidang pokok aktivitas bisnisnya.
2. Human Relation skills, yakni kemampuan dalam memahami dan mempengaruhi orang lain untuk jangka panjang.
3. Conceptual Skills, kemampuan berfikir mengenai abstrak, diagnose, dan menganalisis dalam situasi yang berbeda dan memproyeksi situasi yang akan datang.
4. Decisison Making Skill, ketrampilan untuk memahami permasalahan dan dapat memilih alternative terbaik untuk kegiatan.
5. Time management Skills, keterampilan dalam mengelola waktu secara produktif.

H. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen tidak saja mengidentifikasi dan menganalisis namun juga mengkombinasikan secara efektif bakat orang dan mendayagunakan untuk mencapai tujuan. G.R Terry (1997) menyebut unsur manajemen dengan istilah 'Enam M'. Unsur-unsur manajemen tersebut perlu disinergikan agar tujuan organisasi bias tercapai dengan efektif dan efisien. Unsur-unsur tersebut antara lain :

1. Tenaga kerja (Men)
Tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Merupakan unsur yang berperan penting dalam pelaksanaan manajemen. Manusia berfungsi bukan hanya sebagai perencana, pelaksana, pengaktualisasi, namun juga pengawas.
2. Dana (money) uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dana digunnakan sebagai modal pembiayaan atas berbagai kepentingan yang berkaitan dengan tujuan hasil yang ingin dicapai.
3. Metode (Methods) cara-cara yang dipergunakan dalam usha mencapai tujuan. Metode biasanya disusun secara sistematis sehingga pencapaian tujuan dan hasil yang diinginkan lebih mudah untuk dicapai.
4. Material (*Materials*) Bahan-bahan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dan hasil seperti apa yang diinginkan.
5. Mesin (*Machines*) Mesin atau alat yang diperlukan untuk mencapaitujuan dan memberikan hasil yang optimal. Saat ini peranan mesin semakin meningkat seiring dengan semakin meningkatkan kebutuhan dan keinginan manusia. Bahkan mesin bukan lagi hanya berkaitan dengan alat, namun juga berkaitan dengan keunggulan yang dimiliki di banding dengan pesaing.
6. Pasar (*Market*) pasar untuk menjual hasil. Dalam hal ini, pasar berkenaan dengan pelanggan. Saat ini, kebutuhan dan keinginan pelanggan semakin kompleks sehingga produsen harus semakin kreatif dalam menghasilkan produknya. Saat ini, terjadi persaingan dalam bisnis yang semakin kompleks dimana semua produsen memenangkan pikiran, hati dan tindakan serta menguasai pasar.

I. Power yang dimiliki Pemimpin

Dalam membicarakan kekuasaan (power) tidak lepas dari kepemimpinan. Konsep kepemimpinan secara mikro, pada dasarnya dapat dijumpai pada tiap individu. Individu merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri, sedangkan jika seseorang sudah mulai berkeinginan

mempengaruhi orang lain, maka kegiatan kepemimpinan dalam konteks yang lebih besar mulai terlihat.

Konsep kekuasaan, kepemimpinan, dan manajemen sering terbiaskan dalam pemahamannya. Konsep kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.

Pemimpin memiliki berbagai power, antara lain :

1. Legitimated Power
Power pemimpin dalam hal mengesahkan atau menyetujui atau sebaliknya berbagai pendapatnya sendiri dan usulan dari pemimpin di bawahnya.
2. Punishment Power
power yang dimiliki pemimpin untuk memberikan hukuman atau sanksi dan sejenisnya bagi para bawahnya.
3. Reward Power
Power yang dimiliki pemimpin dalam memberikan balas jasa kepada para bawahannya.
4. Expert Power
Power yang dimiliki pemimpin dalam hal keahlian aktivitas bisnisnya maupun dalam manajerialnya.
5. Reference Power
Power yang dimiliki pemimpin sebagai contoh atau acuan dari para bawahan.

Power yang dimiliki pemimpin tersebut dapat dipergunakan untuk melakukan pendekatan dan pengarahan kepada para bawahannya. Power juga dapat disalahgunakan oleh para pemimpin untuk kepentingan pribadi atau golongannya sehingga penyalahgunaan kewenangan dan sejenisnya.

J. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah kumpulan dari suatu pengalaman, sejarah, kepercayaan, norma, nilai tentang ciri organisasi yang diyakini kebenarannya oleh para anggota organisasi.

Stoner (1995) mengemukakan bahwa variable budaya organisasi dari *artifacts, espoused values, basic underlying assumptions*. Sedangkan menurut Kotter dan Hasket mengelompokkan variable budaya adalah *share value* dan *group norms*.

Hasil penelitian dari Kotter dan Hasket, bahwa budaya memiliki berbagai dampak terhadap aktivitas bisnis, antara lain :

1. Budaya perusahaan menjadi factor yang sangat penting terhadap sukses atau kegagalan perusahaan pada decade yang akan datang.
2. Budaya perusahaan tidak menghalangi ketika akan dikembangkan tuntutan masyarakat.
3. Budaya perusahaan dapat digunakan mempertinggi kinerja.

4. Budaya perusahaan berdampak signifikan terhadap kinerja ekonomi jangka panjang.

Pada perusahaan yang multinational dimungkinkan terjadi multi budaya dan oleh karenanya multi budaya itu perlu di kelola dengan baik organisasi diharuskan untuk :

1. Mengkomunikasikan budaya
2. Mengubah manajemen sesuai budaya bisnis yang berjalan atau sesuai pasarannya.
3. Menciptakan budaya perubahan menuju kepada hal yang baik.

IV. KESIMPULAN

Manajemen adalah proses bekerjasama antara Individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai efektivitas manajemen. Manajemen memiliki beberpa pengelolaan yang sangat luas. Sehingga proses manajemen bisnis merupakan suatu kegiatan yang tidak pernah terpisah dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan .

Sangat membantu bagi peneliti untuk mengetahui perubahan bagi suatu bisnis tersebut apakah dapat berjalan sesuai yang di target atau justru kebalikannya. Berdasarkan urain di atas perusahaan perlu menerapkan manajemen agar misi dan tujuan yang ditetapkan perusahaan dapat tercapai. Dengan semakin kompleksnya operasi perusahaan dan semakin komplek serta lingkungan bisnis yang dihadapi perusahaan, manajemen tidak lagi mampu memikul sendiri tanggungjawab atas jalannya perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alteza, Muniya. *Pengantar Bisnis*. 2011. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
- Basri. *Bisnis Pengantar*. 2005. Yogyakarta: BPFE.
- Buchari, Alma dan Junni Priansa, Donni. 2016. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Hermansyah, dkk. 2008. *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan*. Rawamangun Jakarta: Kencana.
- Joko Utomo, Tri. 2010. *Jurnal Lingkungan Bisnis Dan Persaingan Bisnis Ritel*. Fokus Ekonomi Vol. 5 No. 1 Juni : 70 – 80.
- Kusmayadi, Dedi. *Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan: Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Empiris*. *Jurnal Akuntansi Fe Unsil*, Vol. 3, No. 2, 2008.
- Pratama, Rheza. 2020. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: DEPUUBLISH.
- Riyadi, Fuad. Dosen STAIN Kudus. 2015. *Urgensi Manajemen Dalam Islam*. *Jurnal Vol. 3, No. 1, Juni*.
- Syafrudin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Sukirno, Sadono. 2017. *Pengantar Bisnis*. Jakarta:
Kencan.